

## **SOSIALISASI BATAS PENGGUNAAN OBAT (BEYOND USE DATE) KEPADA SISWA SMAN 8 BANDA ACEH**

*Socialization Of Drug Use Limits (Beyond Use Date) To Students Of Sman 8  
Banda Aceh*

**Fitria<sup>1)</sup>, Chairanisa Anwar<sup>2)</sup>, Syarifah Yanti Astryna<sup>3)</sup>, Nurhayati<sup>4)</sup>, Siti Samaniyah<sup>5)</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Corresponding author: [fitria@uui.ac.id](mailto:fitria@uui.ac.id)

### **Abstrak**

*Beyond Use Date (BUD)* merupakan batas waktu penggunaan obat yang telah melalui proses peracikan, pengenceran, atau pengemasan ulang yang berbeda dari tanggal kedaluwarsa produk asli. Evaluasi ini bertujuan untuk menjamin mutu, keamanan, dan efektivitas terapi bagi pasien, serta mencegah risiko penggunaan obat yang tidak lagi memenuhi standar kualitas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini penyuluhan, pemaparan materi, untuk siswa negeri SMAN 8 Banda Aceh yang hadir di acara penyuluhan BUD. Diharapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini siswa dapat mengetahui BUD sehingga membantu siswa memahami batas waktu obat tetap stabil, aman digunakan dan dapat menggunakan obat secara rasional.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Beyond use date, Obat.

### **Abstract**

*Beyond Use Date (BUD)* is the time limit for the use of drugs that have undergone compounding, dilution, or repackaging processes that differ from the original product expiry date. This evaluation aims to ensure the quality, safety, and effectiveness of therapy for patients, and prevent the risk of using drugs that no longer meet quality standards. The method used in this activity is counselling, material presentation, for public students of SMAN 8 Banda Aceh who attended the BUD counselling event. It is hoped that in this community service activity students can know BUD so that it helps students understand the time limit for drugs to remain stable, safe to use and can use drugs rationally.

**Keywords:** Socialisation, Beyond use date, Medicine

### **1. PENDAHULUAN**

Obat adalah bahan atau kombinasi bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologis atau keadaan patologis untuk menegakkan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi pada manusia. Obat menjadi salah satu bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pelayanan kesehatan. Setiap obat mempunyai manfaat, tetapi juga mempunyai efek samping yang merugikan, sehingga obat harus digunakan sesuai dengan aturan pakai. Saat membuka kemasan obat diperlukan mencatat tanggal secara tepat demi keamanan dan efektivitasnya. Istilah ini dikenal juga sebagai *beyond use date* atau BUD (Pratiwi, dkk, 2023).

*Beyond Use Date (BUD)* adalah batas waktu penggunaan suatu obat yang telah diracik, disiapkan, atau setelah kemasan utamanya dibuka. Kemasan utama adalah yang bagian pembungkus yang bersentuhan langsung dengan obat, seperti botol, kertas perkamen atau pembungkus, blister, dan lain-lain, sedangkan *Expire Date (ED)* atau masa kadaluarsa memiliki pengertian tanggal kadaluarsa suatu sediaan obat (Nurbaety, dkk, 2022).

Menggunakan obat yang telah melewati BUD atau ED-nya berarti menggunakan obat yang stabilitasnya tidak lagi terjamin. Mengingat BUD tidak selalu tercantum pada kemasan produk obat, penting bagi tenaga kesehatan, khususnya apoteker, untuk mengetahui tentang ketentuan-ketentuan umum terkait BUD serta bagaimana cara

menetapkan BUD berbagai produk obat, baik produk nonsteril maupun steril, kemudian mencantulkannya (Irna, 2017).

Kebiasaan masyarakat menyimpan obat sering kita jumpai di lingkungan sekitar. Kita dapat melihat bahwa di setiap rumah orang-orang biasanya menyimpan sediaan obat. Obat yang disimpan sebagai persediaan sengaja dibeli untuk digunakan pada saat keadaan darurat. Selain sebagai persediaan tidak jarang juga obat yang terdapat di rumah merupakan sisa dari pemakaian sebelumnya karena jumlah obat yang tidak digunakan masih banyak walaupun gejala penyakit atau penyakitnya sendiri telah sembuh (Ranty, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMAN 8 Kota Banda Aceh mengenai pentingnya informasi *Beyond Use Date* (BUD) dalam penggunaan obat. Selama ini, masyarakat umum lebih mengenal *expired date* (tanggal kedaluwarsa) yang tercantum di kemasan, namun masih belum banyak yang mengetahui bahwa setelah kemasan dibuka, masa pakai obat bisa jauh lebih singkat, tergantung pada jenis sediaan dan cara penyimpanan. Kurangnya pemahaman tentang BUD bisa menyebabkan penggunaan obat yang sudah tidak layak pakai, yang berpotensi menimbulkan efek samping, resistensi, dan bahkan keracunan. Oleh karena itu, edukasi sejak usia sekolah dianggap strategis agar siswa bisa menjadi agen informasi di keluarga dan masyarakat.

## 2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 8 Kota Banda Aceh. Program pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan, pemaparan materi untuk seluruh siswa yang hadir di acara penyuluhan BUD. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar siswa menganggap bahwa obat boleh digunakan selama masih dalam periode kedaluwarsa. Mereka tidak mengetahui bahwa BUD bisa jauh lebih pendek, terutama untuk obat cair, salep, dan obat tetes.

Pemberian informasi kepada siswa oleh tenaga kesehatan mengenai cara penyimpanan dan batas waktu penggunaan obat setelah kemasan dibuka merupakan salah satu tanggung jawab tenaga kefarmasian yang penting untuk ketahui. Dengan demikian,

dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat diubah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 80 peserta yang terdiri dari siswa, guru di SMAN 8 Kota Banda Aceh. Siswa SMA berada pada usia kritis dalam membentuk kebiasaan. Memberikan pemahaman tentang obat di usia ini sangat penting karena mereka mulai belajar mandiri dan berperan dalam keluarga. Mereka dapat membantu orang tua dalam membaca label obat dan mengingatkan batas waktu penggunaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru tentang *Beyond Use Date* (BUD), yang merupakan batas waktu penggunaan sediaan farmasi setelah kemasan dibuka atau setelah dilakukan rekonsiliasi, berbeda dengan *expired date* (tanggal kedaluwarsa) yang tercantum pada kemasan produk. Penyuluhan *Beyond Use Date* (BUD) diawali dengan penjelasan umum mengenai definisi umum obat, klasifikasi obat, bentuk-bentuk obat yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Pada saat penyuluhan siswa menunjukkan antusiasme tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan selama sesi tanya jawab.

Kegiatan ini sangat relevan mengingat rendahnya kesadaran masyarakat, termasuk pelajar, terhadap keamanan penggunaan obat setelah dibuka, khususnya sediaan seperti sirup, salep, dan tetes mata. Banyak yang masih menggunakan obat sisa tanpa mempertimbangkan risiko BUD, yang dapat menyebabkan infeksi, keracunan, atau hilangnya efektivitas obat. Penyampaian materi menggunakan metode edukatif dan partisipatif, dengan pendekatan visual (slide, gambar sediaan obat), serta contoh nyata (membawa sampel kemasan obat). Hal ini sangat membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Sebagian besar dari mereka mengira bahwa selama tanggal kedaluwarsa belum terlampaui, obat masih aman digunakan, tanpa memperhitungkan apakah kemasan telah dibuka dalam jangka waktu lama atau tidak.

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pengetahuan melalui pendekatan visual, praktik langsung, dan diskusi interaktif. Edukasi dimulai dengan pemaparan teori

mengenai perbedaan BUD dan expiration date, dilanjutkan dengan contoh-contoh nyata obat-obatan yang umum ditemukan di rumah seperti sirup parasetamol, antibiotik, tetes mata, dan salep. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana namun akurat, disertai simulasi penulisan tanggal BUD pada label obat. Siswa diajak berpikir kritis melalui studi kasus, seperti: "Apakah sirup parasetamol yang dibuka dua bulan lalu tapi masih dalam tanggal kedaluwarsa aman digunakan kembali?" Selama diskusi, terungkap bahwa banyak siswa memiliki pengalaman menggunakan kembali obat yang tersimpan dalam waktu lama, dan bahkan menyimpannya di lemari tanpa label pembuka. Sebagian siswa menyadari bahwa orang tua mereka pun memiliki kebiasaan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai BUD sangat relevan tidak hanya untuk siswa sebagai individu, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam lingkungan keluarga mereka. Pembahasan semakin menarik ketika siswa diberikan informasi tentang dampak negatif penggunaan obat yang melewati BUD, seperti penurunan efektivitas obat, kontaminasi mikroba pada sediaan cair, perubahan warna dan bau, bahkan kemungkinan timbulnya reaksi toksik.



Gambar 2. .Dokumentasi Penyuluhan



Gambar 1. Batas Penggunaan Obat

#### 4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pengenalan konsep *Beyond Use Date* kepada siswa SMAN 8 Kota Banda Aceh dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap keamanan penggunaan obat secara signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan tenaga kesehatan dalam membentuk masyarakat yang sehat, cerdas, dan bertanggung jawab.

#### 5. REFERENSI

Irna, M. et al. (2017) 'Jurnal Kesehatan Vol.9 No. 2 Hal 34-40 Evaluasi Penerapan Beyond Use Date Pada Obat Racikan Anak Di Klinik K2ia Rumah Sakit Cahya Kawaluyan Padalarang, 9(2).  
 Nurbaety, B, dkk. (2022). Pengaruh Pelayanan Informasi Obat Pengetahuan Beyond Use Date Obat Terhadap Tingkat. Jurnal Ilmu Kefarmasian, 3(2), 312–317.

Pratiwi, G., dkk. (2023). Penyuluhan Tentang Beyond Use Date (BUD) Pada Obat-Obatan. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 25–28

Ranti, Y. P., Mongi, J., Sambou, C., & Karauwan, F. (2021). Evaluasi Sistem

Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan kefarmasia di Apotek M Manado. *Biofarmasetikal Tropis*, 4(1), 80–87.